

**PENERAPAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENARI PATTENNUNG MELALUI
EKSTRAKURIKULER DI SMPN 2 POLUT TAKALAR**

NURHAERANI UTAMI

1482041006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK

JURUSAN SENI PERTUNJUKAN

FAKULTAS SENI DAN DESAIN

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

2019

ABSTRAK

Nurhaerani Utami, 2019. Penerapan Metode *Drill* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pattenung melalui Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar, Skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini menjawab masalah yang ada di sekolah SMPN 2 Polut Takalar yaitu : (1) Bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Tari Pattenung pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar, (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menari Tari Pattenung setelah diterapkan metode drill pada

ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan Kelas (PTK) model gabungan Sanford dan Kemmis yang dikembangkan oleh Direktorat Ketenagaan Ditjen Dikti Depdiknas dimana aktivitas dimulai dari perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai dicapai kualitas pembelajaran yang diinginkan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah: (1) studi pustaka, (2) observasi, (3) tes unjuk kerja dan (4) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif sesuai dengan permasalahan yang ada. Hasil dari penelitian ini yaitu : (1) Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler disusun dalam RPK dengan menggunakan dua siklus, dimana pada masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan estimasi waktu 90 menit dalam satu kali pertemuan. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler, guru akan menerapkan metode *drill* dengan memberikan pemahaman secara bertahap dengan kegiatan latihan berulang-ulang yang akan memberikan siswa kesempatan untuk berlatih lebih lama hingga dapat mengingat gerakan Tari Pattennung dengan teknik yang baik. (2) peningkatan keterampilan menari setelah diterapkan metode *drill* menunjukkan perubahan keterampilan dimana pada hasil prasiklus hasil penilaian peneliti kepada siswa hanya mencapai nilai rata-rata C+ yaitu 4 dengan kategori Kurang Tuntas, sedangkan setelah guru memberikan tindakan yaitu penerapan metode *drill* maka menunjukkan peningkatan 31,75 % dengan nilai rata-rata B- atau 5,27 kategori Cukup Tuntas. Melihat hasil dari siswa guru kemudian melakukan refleksi dengan membuat strategi dalam menunjang peningkatan menari siswa berupa kegiatan pemanasan selama 10 menit sebelum kegiatan inti

dimulai dan pemberian suasana baru berupa pelaksanaan belajar yang dilakukan di luar kelas. Hasil yang didapatkan pada siklus ke II yaitu mencapai peningkatan 20,68 % dengan nilai rata- rata B+ yaitu 6,36 kategori “ Tuntas”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik). Beberapa istilah pendidikan di antaranya: *paedagogiek* (ilmu menuntun anak), *opvoeding* (membesarkan), *panggulawentah* (mengubah), *educare* (melatih atau mengajarkan) dan *erzhicung* (membangkitkan atau mengaktifkan). Berdasarkan istilah-istilah tersebut kemudian diterjemahkan pendidikan sebagai tuntunan kepada pertumbuhan manusia mulai lahir sampai tercapainya kedewasaan secara

jasmani dan rohani agar dapat memenuhi sendiri tugas hidupnya (Purwanto, 2014:19). Pendidikan seni budaya di sekolah umumnya terbagi atas empat yaitu pendidikan seni rupa, pendidikan seni musik, pendidikan seni tari dan pendidikan seni teater. Pada pendidikan seni tari siswa diarahkan dapat menumbuhkan kepekaan, rasa estetik dan artistik, agar terbentuk sikap kritis, apresiatif, dan kreatif pada diri siswa secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan pengimplementasian secara utuh. Namun karna keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran di kelas maka diperlukan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah yang

dapat memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan beragam pengalaman praktik kesenian. Kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran sekolah dimana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing sehingga proses pembelajaran terlaksana dengan suasana mengembirakan. SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Takalar.. kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah ini terbentuk pada tanggal 2 juli 2009 dan diselenggarakan dua kali dalam seminggu dengan alokasi waktu dua jam dalam satu kali pertemuan. Materi yang diberikan adalah tari-tarian yang ada di Sulawesi Selatan. salah satunya yaitu Tari Pattenung,

baik teori maupun praktik. Selama observasi awal peneliti melihat proses latihan ekstrakurikuler senin tari di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara dan menemukan masalah dimana dari 22 siswa yang aktif masih terdapat 11 atau atau sekitar 45% siswa terlihat kaku dalam bergerak, melakukan gerak Tari Pattenung hampir tanpa unsur penghayatan, belum ada kepercayaan diri dimana siswa menari dengan pandangan mata melirik ke kanan atau ke kiri dan ekspresi wajah tersenyum lebar, menari dengan tempo yang tidak sesuai dengan irama tarian dan mempunyai daya ingat yang lemah. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran ekstrakurikuler tari sedang berlangsung, siswa/i tidak dapat mengulang gerakan Tari Pattenung ketika guru tidak sedang

memperagakan gerak tarian tersebut. Berbagai metode pembelajaran telah sering digunakan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu demonstrasi, audio visual dan lain-lain. Penerapan metode pembelajaran seperti itu kemungkinan belum dapat memfasilitasi pemerolehan pemahaman dan keterampilan bagi siswa. Untuk itu peneliti menerapkan metode *drill* sebagai metode mengajar. Dengan pelatihan berulang-ulang akan memberikan kesempatan bagi siswa/i untuk berlatih lebih lama hingga dapat mengingat gerakan tarian Pattenung dengan teknik yang baik. Dengan begitu guru juga dapat memperhatikan siswanya lebih menyeluruh pada saat prose latihan sedang berlangsung sehingga siswa tidak akan merasa diacuhkan yang

menyebabkan perhatian siswa menurun dan ketertarikan terhadap ekstrakurikuler tari berkurang. Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang dijumpai pada latar belakang yang terjadi di SMPN 2 Polongbangkeng Utara, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Tari Pattenung Melalui Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Tari Pattenung pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menari Tari

Pattennung setelah diterapkan metode *drill* pada pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Tari Pattennung di SMPN 2 Polut Takalar.
2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan menari Tari Pattennung setelah diterapkan metode *drill* pada pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN

KERANGKA PIKIR

1. Penelitian Terdahulu

Hijrah Favrianti (2017)

Penerapan Olah Tubuh Untuk Meningkatkan Teknik Gerak Tari Siswa Pada Ekstrakurikuler (Seni Tari) di SMK Negeri 1 Tana Toraja.

Peneliti mengkaji kegiatan ekstrakurikuler olah tubuh tari, tahapan-tahapan gerakan dalam penerapan olah tubuh, proses latihan pada ekstrakurikuler tari untuk meningkatkan teknik gerak tari dan peningkatan teknik gerak tari siswa pada ekstrakurikuler tari di SMKN 1 Tana Toraja. Sedangkan Penulis mengkaji tentang penerapan metode Drill dan peningkatan keterampilan menari Tari Pattennung siswa pada ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara.

Fahmi Gunadil (2016)

Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Memainkan Pianika Siswa Kelas

VIII di SMP Negeri 2 Pinrang. Peneliti mengkaji tentang peningkatan kemampuan memainkan pianika siswa kelas VIII dan cara memainkan pianika dengan bermain accord untuk meningkatkan keterampilan siswa yang diteliti. Sedangkan penulis mengkaji tentang penerapan metode drill dan peningkatan keterampilan menari Tari Pattenung melalui ekstrakurikuler di SMPN Polut Takalar.

2. Deskripsi Konsep dan Teori

a. Pembelajaran Metode *Drill*

Pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa-peristiwa yang mempengaruhi terjadinya proses belajar peserta didik, yang pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana setiap tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

pembelajaran, serta pembelajaran tindak lanjut (Haling dkk, 2017:14). Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” (Sagala, 2014:217).

b. Keterampilan Menari

Keterampilan adalah kecakapan yang nampak dalam melaksanakan suatu kegiatan. Menari berasal dari kata tari yang berarti melakukan gerak tari. Sedangkan tari menurut Suryodiningrat (dalam bukunya Babad Lan Mekaring Djoget Djawi) mengemukakan bahwa tari adalah :

Íngkang dipun wastani bekso inggih puniko lbahing sedoyo saranduning

badan, katoto pikantuk wiramaning gendhing, jumbuhing pasemon kaliyan pikajenganing jogld. (dalam bahasa Indonesia : “yang dinamakan tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu). (Aziz, 2013).

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program sekolah yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa dalam salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa (Subroto,1997:272)

d. Tari Pattennung

Tari Pattennung merupakan tari tradisional dari Sulawesi Selatan. Tarian ini melukiskan ketekunan dan kesabaran wanita-wanita Indonesia didaerah Ini dalam menenun sarung sutera, mulai dari “*mappali*” atau meminta benang, sampai kepada “*massau*” atau memasukkan benang sehelai demi sehelai ke alat tenun, lalu kemudian ditenun sampai menjadi sarung, semua ini dikerajakan dengan penuh ketekunan tanpa kenal lelah. Sarung sutera dengan motifnya yang khas serta warnanya yang indah serasi sangat digemari dimana-mana (Sapada, 1997:43).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan

pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana, 2006:64). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang menurut Arikunto penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Tanireja dkk, 2013:15). Penelitian akan dilakukan melalui beberapa siklus pembelajaran yang memuat tahapan – tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi/tindakan, evaluasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus.

1. Perencanaan

Langkah awal yang dilakukan sebelum PTK dilaksanakan adalah

berusaha mendeskripsikan suatu bersosialisasi tentang kegiatan Ektrakurikuler tari kepada seluruh kelas untuk melihat peningkatan keterampilan menari siswa. Dari hasil analisa maka ditetapkan suatu tindakan yang digunakan untuk mengatasi rendahnya keterampilan siswa dalam menari dengan melaksanakan metode pembelajaran, yaitu metode *drill*, guru/peneliti mempersiapkan bahan ajar dan langkah-langkah mengajar sedemikian rupa sehingga mudah dipahami oleh guru dan oleh peserta didik. Tahap Perencanaan Tindakan meliputi: (1) membuat Program, (2) menyiapkan sarana dan prasarana, (3) membuat lembar observasi, (4) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, (5) membuat alat evaluasi / test unjuk kerja.

2. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam tiap tahap adalah Guru memilih suatu keterampilan. Kemudian Guru membentuk barisan dengan tiga sampai lima saf. Selanjutnya Guru memberikan materi Tari Pattenung, Guru melatih siswa dimana siswa akan dirolling persaf secara bergantian. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih secara berulang-ulang. Guru kemudian mengamati dan memberikan penilaian kepada siswa.

3. Pengamatan

Observasi atau pengamatan pada siswa ditekankan pada keaktifannya, serta keterampilan siswa dalam proses latihan. indikator penilaian berupa teknik gerak, penghayatan, rasa irama, daya ingat dan rasa ruang merupakan hal yang akan diamati oleh peneliti.

4. Refleksi

Pada tahap ini guru melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima Metode *Drill*. Refleksi ini sebagai acuan untuk menuju siklus berikutnya jika perlu dilakukan kembali pengamatan.

5. Monitoring dan Evaluasi

Dalam pelaksanaan pembelajaran, setiap siklus diamati, untuk mengetahui apakah setiap tindakan ada perubahan atau belum. Perolehan data pada setiap siklus diadakan penilaian unjuk kerja. Penilaian dilakukan sesuai dengan perencanaan yang terdapat pada RPK.

B. Defenisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan

diteliti. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa/i tahun ajaran 2018/2019 yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jumlah siswa yang ikut adalah 22 orang dari kelas VIII, yaitu 2 orang dari kelas VIII A, 3 orang dari kelas VIII B, 4 orang dari kelas VIII C, 6 orang dari kelas VIII D dan 7 orang dari kelas VIII E.

D. Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di ruang Laboratorium SMPN 2 Polongbangkeng Utara pada Tahun ajaran 2018/2019.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah sebagai berikut:

Studi Pustaka

Untuk mencari konsep, teori dan juga informasi yang berhubungan dengan tulisan ini yang dapat dijadikan landasan dalam penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan untuk menemukan literatur atau sumber bacaan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diamati.

3. Teknik Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja dalam penelitian ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok.

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar, foto, atau video peserta didik dan guru dalam proses penelitian ekstrakurikuler seni tari di sekolah serta hal-hal yang mendukung lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan dan bahan – bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono,2010:334).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berikut ini adalah didasarkan pada temuan lapangan pada saat penelitian terhadap kegiatan ekstrakurikuler Tari Pattenung di SMPN 2 Polut dengan penerapan metode *drill* sebagai upaya untuk peningkatan keterampilan menari. Adapun tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode *drill* mampu meningkatkan keterampilan menari siswa setelah diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

1. Gambaran SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara Takalar

SMP Negeri 2 Polongbangkeng Utara merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Takalar yang didirikan pada tahun 1991. Lokasi sekolah berada jauh dari kota yaitu terletak di

Desa Lassang, Dusun Tammoloe Kecamatan Polongbangkeng Utara dengan luas sekolah yaitu 1.6497.

2. Kondisi Prasiklus Sebelum Penerapan Metode Drill

peneliti pada hari sabtu tanggal 7 oktober 2017, pukul 14.00-16.00 peneliti melakukan observasi dengan bertemu dengan guru ekstrakurikuler dan melihat secara langsung proses latihan ekstrakurikuler siswa di sekolah dan peneliti mengajukan surat izin penelitian pada tanggal 11 maret 2019 sampai dengan 11 april 2019. Adapun aspek yang dinilai dalam tindakan prasiklus sama seperti yang akan dilakukan pada siklus I dan siklus II, yaitu : (1) teknik gerak, (2) daya ingat, (3) penghayatan dan kemampuan dramtik, (4) rasa irama, (5) rasa ruang. Penilaian unjuk kerja menunjukkan hasil yang belum

memuaskan dimana terdapat 5 siswi yang memperoleh hasil TT, 12 siswi yang mendapat nilai KT, 5 siswi yang mendapat nilai CK sehingga hasil rata-rata siswa adalah 4 atau kategori Kurang Tuntas. Untuk itu, peneliti menerapkan metode *drill* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan menari pada ekstrakurikuler SMPN 2 Polut Takalar.

3. Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Tari Pattenung Pada Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar

Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, diperlukan persiapan. Kegiatan pada tahap ini meliputi :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)

2. Mempersiapkan peralatan untuk proses pembelajaran yaitu Speaker, 1 buah laptop dan LCD.
3. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus I peneliti membagi dengan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama terjadi pada tanggal 15 Maret 2019 pukul 15:00 – 17:00 wita, dan pertemuan kedua 16 Maret 2019 pukul 15:00 – 17:00 wita, pertemuan ketiga 22 Maret pukul 15:00 – 17:00 wita dan pertemuan keempat 23 Maret 2019 pukul 15:00 – 17:00 wita dimana masing-masing pertemuan selama 2 x 45 menit.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada siklus I, dapat

dideskripsikan bahwa siswa pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa yang tidak fokus dan tidak memperhatikan guru pada saat pemberian materi. Pada pertemuan kedua dan ketiga saat siswa memperagakan Tari Pattenung secara berulang-ulang, siswa merasakan pegal pada persendian tangan dan jari. Posisi badan siswa pada saat menari terlihat tidak seimbang dikarenakan ada beberapa siswa menari dengan posisi bungkuk dan ada yang menari dengan tunduk. Pada pertemuan keempat dapat menunjukkan hasil bahwa kemampuan menari siswa dengan indikator penilaian masih harus ditingkatkan lagi, dimana masih ada beberapa siswa yang belum bisa menari dengan teknik akkaleo dan angnganning dengan baik,

penghayatan dan kemampuan dramatik masih perlu adanya intensitas latihan. Pada indikator rasa irama siswa sudah cukup peka dengan musik, namun masih ada beberapa siswa dari setiap kelompok belum bisa menempatkan dirinya pada posisi pola lantai masing-masing sehingga keseimbangan pentas masih kurang. indikator Teknik Gerak pada siswa mencapai nilai 37,2 %, Daya Ingat mencapai 52,7 %, Penghayatan dan Kemampuan Dramatik mencapai 52,7 %. Rasa Irama mencapai 58,1 %, dan Rasa Ruang mencapai 38,1 %. Adapun peningkatan dari Prasiklus menuju siklus I mencapai 31,75 %.

d. Refleksi

Adapun kekurangan dari siklus I yaitu terdapat pada indikator teknik gerak dan rasa ruang. Maka dari itu diperlukan perhatian khusus,

perbaikan dan peningkatan pembelajaran berupa pengulangan dilaksanakan semaksimal mungkin berupa kegiatan pemanasan 10 menit sebelum latihan Tari Pattenung dimulai agar teknik gerak tari siswa dapat meningkat. Selanjutnya guru membagikan video tari kepada masing-masing siswa untuk dapat memahami dan mengulangi gerakan tarian diluar pembelajaran ekstrakurikuler sekolah. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan, pembelajaran tari di siklus II dilaksanakan diluar kelas.

Siklus II

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan berupa persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pada tahap ini meliputi

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK)
2. Mempersiapkan peralatan untuk proses pembelajaran yaitu Speaker, 1 buah laptop dan LCD.
3. Menyiapkan instrument penilaian untuk mengukur kemampuan siswa setelah pelaksanaan tindakan selesai.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan pada siklus I dimana peneliti melaksanakan kegiatan dengan 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama terjadi pada tanggal 29 Maret 2019 pukul 15:00 – 17:00 wita, dan pertemuan kedua 30 Maret 2019 pukul 15:00 – 17:00 wita, pertemuan ketiga 5 April pukul 15:00 – 17:00 wita dan pertemuan keempat 6 April.2019 pukul 15:00 – 17:00 wita dimana masing- masing

pertemuan selama 2 x 45 menit.

Adapun tindakan perbaikan pada siklus II yaitu sebagai berikut : 1).

Memperbaiki strategi dan pendekatan kepada siswa pada pembelajaran yaitu melakukan pembelajaran diluar kelas dan menambahkan latihan olah tubuh pada setiap kali pertemuan , 2) memotivasi dan memberikan perhatian lebih terhadap siswa yang belum mampu melakukan gerakan pattenung dengan baik.

c. Observasi

Hasil pengamatan siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus I. Perilaku siswa dalam memperhatikan materi yang di ajarkan semakin baik. Seluruh siswa menyimak dengan baik ketika peneliti sedang menyampaikan materi. Setelah dilaksanakan pemanasan pada masing-masing pertemuan, teknik

menari siswa sudah meningkat. Siswa sudah dapat melakukan teknik akkaleo dan angngangin sdengan baik serta posisi badan yang lurus dan tegap, menunjukkan data yaitu : indikator Teknik Gerak pada siswa mencapai nilai 48,1 %, Daya Ingat mencapai 58,1 %, Penghayatan dan Kemampuan Dramatik mencapai 58,1 %, Rasa Irama mencapai 63,6 %, dan Rasa Ruang mencapai 43,6 % . Adapun peningkatan dari siklus I menuju siklus II mencapai 20,68 %.

d. Refleksi

Proses pelatihan yang di lakukan pada siklus II merupakan tindakan perbaikan disiklus I. Setelah dilakukan proses latihan pada siklus II ternyata keterampilan menari siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rata dari siklus I yaitu B- dan nilai yang diperoleh dari siklus II adalah B+.

4. Peningkatan Kemampuan Menari Tari Pattenung Setelah Diterapkan Metode Drill pada Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

Pencapaian peningkatan keterampilan menari siswa pada siklus I yaitu B- atau sekitar 1 siswa yang mendapatkan TT , 8 siswa yang mendapat nilai KT dan 11 siswa yang mendapat nilai CT dan 2 siswi yang mendapatkan nilai Tuntas atau dengan kata lain menunjukkan peningkatan dari prasiklus yaitu 31,75 %.. Hasil tersebut belum bisa dikategorikan berhasil karna masih ada siswa yang mendapatkan nilai tidak tuntas sehingga pada siklus II diberikan tambahan tindakan berupa aktivitas pemanasan selama 10 menit. Adapaun hasil peningkatan dari dari siklus I menuju siklus II mencapai 20,68 %. Dimana 4 siswi

yang memperoleh nilai KT, 10 siswi yang mendapatkan nilai CT, 10 siswi yang mendapat nilai Tuntas dan dikategorikan berhasil. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode *drill* sebagai upaya peningkatan keterampilan tari pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Polut Takalar setelah siklus II dapat dinyatakan berhasil. Dinyatakan berhasil karena penerepan metode sebelumnya tidak sesuai dengan kebutuhan siswa di SMPN 2 Polut Takalar yang mempunyai kekurangan dalam teknik gerak. Terlihat pada pengambilan nilai siswa pada prasiklus siswa mendapat nilai rata-rata C+ atau 4, untuk itu peneliti menerapkan metode *drill* dengan pemberian pembelajaran secara berulang-ulang yang memberikan

kesempatan bagi siswa untuk berlatih lebih efektif dan efisien. Keberhasilan ini ditunjukkan oleh indikator sebagai berikut : Hasil belajar keterampilan menari siswa mengalami peningkatan yang baik dimana ada 8 siswa yang mencapai kategori “Tuntas”.

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode *Drill* Dalam Pembelajaran Tari Pattennung pada Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar

Penerapan mengandung arti pelaksanaan jika ditelaah maka pelaksanaan erat kaitannya dengan sebuah perencanaan sebagai dasar dari apa yang hendak dilaksanakan. Dalam penerapan metode *drill* guru melaksanakan kegiatan mengajar dengan dua siklus dimana setiap siklus memuat tahapan-tahapan

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi pada setiap akhir siklus. Tahap perencanaan tindakan meliputi: (1) membuat Program, (2) menyiapkan sarana dan prasarana, (3) membuat lembar observasi, (4) membuat alat bantu mengajar yang diperlukan, (5) membuat alat evaluasi / test unjuk kerja. Selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan atau menerapkan hasil rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus terdapat empat kali pertemuan dengan estimasi waktu 90 menit setiap kali pertemuan yang telah dirumuskan dalam RPK. Ketiga adalah tahapan pengamatan /*observing* yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Dari

hasil pengamatan akan diperoleh berupa data yang akurat untuk perbaikan pada siklus berikutnya (Arikunto, 2012:19). Keempat adalah tahap refleksi. Kegiatan refleksi dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melaksanakan tindakan, kemudian melihat sejauh mana keberhasilan siswa dalam menerima metode *drill* dan merancang tindakan untuk memperbaiki kekurangan pada kegiatan mengajar.

2. Peningkatan Keterampilan Menari Tari Pattenung Setelah Diterapkan Metode *drill* pada Ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar.

Berdasarkan tingkat keterampilan menari yang belum mencapai indikator penilaian yang baik dimana siswa hanya mencapai nilai rata-rata yaitu C, maka

dilakukan sebuah tindakan untuk memacu peningkatan keterampilan menari dengan penerapan metode *drill*. Setelah penerapan metode *drill* maka nilai dari pembelajaran tari pattennung yang telah dideskripsikan pada tabel penilaian menunjukkan peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata B+, yang berarti siswa mampu mencapai indikator penilaian. kelebihan dari metode ini antara lain (1) pembentukan kebiasaan dari metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan, ketepatan yang dimaksudkan adalah ketepatan dalam teknik gerak akkaleo dan angnganning, penghayatan atau aspek wirasa , daya ingat, rasa irama dalam hal tempo tarian serta rasa ruang berupa keseimbangan pentas. (2) siswa memperoleh kecakapan mental, yaitu kepercayaan diri dan

kemampuan menari dengan baik. (3) siswa memperoleh kemampuan motorik/gerak seperti melafalkan huruf atau kata-kata dan menggunakan alat-alat, maksudnya adalah siswa dapat menggunakan properti tari Pattennung berupa sarung tenung. (4) pembentukan kebiasaan akan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, dari rumit menjadi otomatis, dari sebelumnya siswa terlihat kaku dalam bergerak akan dapat menari dengan teknik yang baik (Djamarah, 2010:242). Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa keterampilan menari siswa berhasil meningkat secara signifikan melalui penerapan metode *drill* yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Polut Takalar dengan berdasarkan analisis data dari observer dan

beberapa penguat lainnya berupa hasil wawancara dan dokumentasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Secara khusus hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode *drill* dalam pembelajaran Tari Pattenung pada SMPN 2 Polut Takalar.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya telah dilaksanakan oleh guru seni budaya (seni tari) di sekolah ini. Hanya saja metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum dapat memfasilitasi pemerolehan pemahaman dan keterampilan menari Tari Pattenung bagi siswa. Penerapan metode *drill* pada kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler menunjukkan peningkatan keterampilan pada

siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *drill* dapat diterima oleh siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler tari di SMPN 2 Polut Takalar sesuai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

2. Peningkatan keterampilan menari siswa setelah diterapkan metode *drill* pada ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar

Keterampilan menari Tari Pattenung pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang ditarikan oleh siswa terlihat kurang dalam hal teknik gerak, daya ingat, penghayatan dan kemampuan dramatik, rasa irama dan rasa ruang dan perlu tindakan untuk memfasilitasi pemerolehan keterampilan dan pemahaman siswa. Namun jika berdasarkan penelitian ini terlihat jelas bahwa penerapan

metode *drill* untuk pembelajaran Tari Pattenung memberikan efek peningkatan dimana siswa dapat menari dengan baik. Tes unjuk kerja menunjukkan peningkatan dari prasiklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 4 kategori Kurang Tuntas mencapai peningkatan 31,75 % dengan nilai rata-rata 5,27 kategori Cukup Tuntas pada siklus I, selanjutnya dari siklus I menuju siklus II mencapai peningkatan 20,68 % dimana siswa memperoleh nilai rata-rata B+ kategori Tuntas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Polut Takalar, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Pihak sekolah perlu memperhatikan pembelajaran siswa

secara keseluruhan terutama pada pelayanan dan suasana ruang belajar yang dapat memberikan kenyamanan, serta sebagai sarana peningkatan kemampuan dan keterampilan siswa.

2. Guru Pembina Ekstrakurikuler Tari

Sebagai guru ekstrakurikuler sebaiknya mampu berperan sebagai fasilitator, motivator, mediator dan informator untuk siswa. Selain itu guru juga harus mempertimbangkan metode, bahan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dikelas. Dengan pemilihan metode, bahan dan media yang tepat, proses pembelajaran akan dapat berjalan dengan lancar dan efektif yang dapat meningkatkan bakat, kemampuan serta keterampilan siswa dan menunjang prestasi akademik.

3. Peneliti lebih lanjut

Penelitian ini merupakan penelitian yang mendeskripsikan penerapan metode drill dan hasil dari tindakan yang dilakukan di sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler meanri Tari Pattenung. peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran dan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih mengarah kepada peningkatan kualitas pembelajaran seni budaya khususnya seni tari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul . 2013. *Pengertian tari menurut ahli*. (sen1budaya.blogspot.co.id)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Akisara
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahmi. 2016. Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Memainkan Pianika Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Pinrang. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik. FSD. UNM
- Haling, Abdul dkk. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM Makassar.
- Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*: Jakarta Bumi Aksara
- Hijrah. 2017. Penerapan Olah tubuh Untuk Meningkatkan Teknik Gerak Tari Siswa Pada Ekstrakurikuler (Seni Tari) di SMK Negeri Tana Toraja. Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik. FSD. UNM
- Kristiningrum. 2018. 'Pengembangan Media Art Trace Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas VI di SDN Karang Satria 04. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*. Vol 2. No"1
- Murgiyanto. 2018. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanto, Nanang .2014. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Sagala, Syaiful. 2014. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabet.
- Sapada, 1975. *Tari Kreasi Baru*. Ujung Pandang : S M P – FRATHER Ujung Pandang.
- Subroto, Suryo B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung : Alfabeta
- Tamaranti, dkk. 2018. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMA Institusi Nasional Sjafe'i (INS) Kayu Tanam. *Jurnal Sendratsik*. Vol 7. No 1. ISSN 2302-3201.
- Tanireja, dkk. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Alfabeta